

**RESPON MASYARAKAT MEDAN HELVETIA
TERHADAP PROGRAM TAPERA**

SKRIPSI

Oleh :
MHD. RIZQI FARHAN
NPM : 2003110183

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

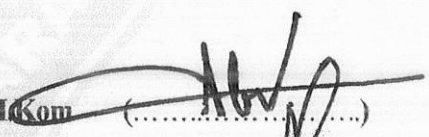
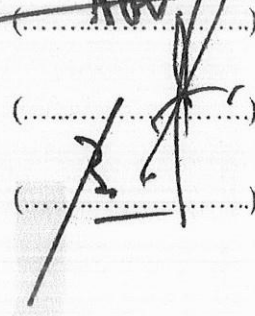
BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **MHD. RIZQI FARHAN**
N P M : 2003110183
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Selasa, 25 Februari 2025
W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom (.....) 
PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP. (.....) 
PENGUJI III : Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP
NIDN 0030017402


Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0111117804



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **MHD. RIZQI FARHAN**
N.P.M : 2003110183
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **RESPON MASYARAKAT MEDAN HELVETIA TERHADAP PROGRAM TAPERA**

Medan, 11 Januari 2025

Dosen Pembimbing

Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom

NIDN. 0012067106

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

NIDN. 0127048401

Dekan



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Mhd.Rizqi Farhan**, NPM **2003110183**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 10 Juni 2025

Yang Menyatakan,




Mhd. Rizqi Farhan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemudahan untuk dapat menyelesaikan hasil skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul **“Respon Masyarakat Medan Helvetia Terhadap Program TAPERA”**.

Dalam penelitian skripsi ini, Penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dukungan dari banyak pihak. Terutama kedua orang tua penulis yaitu **Ayahanda Alm. Muhammad Shobri** dan **Ibunda Suzanna** tercinta dan juga keluarga besar Trimo Power yang telah memberikan dukungan moril, materil dan doa yang tulus sehingga penulis memiliki tujuan yang jelas untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis banyak mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hi. Yurisna Tanjung, M.AP selaku wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Lutfi Basit S.Sos.,M.I.Kom selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan masukan arahan yang baik dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Bapak Lurah Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia yang telah memberikan izin untuk penelitian ini, dan memberikan informasi tentang program-program yang telah membantu sebagai informan.
10. Terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap diri sendiri penulis Mhd.Rizqi Farhan telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah,serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Dan semoga terus berjuang demi menggapai cita-cita kehidupan.
11. Kepada para sahabat penulis Rizal dan Fajar yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan tugas skripsi dari awal sampai sekarang. Dan hasil yang memuaskan ini saya dapat mengerti untuk menyelesaikan tugas dan kepedulian antar sahabat.
12. Kepada teman-teman dan keluarga besar PK IMM Fisip UMSU yang telah menjadi wadah berkembang saya selama kuliah.
13. Kepada teman-teman sekelas ilmu komunikasi hubungan masyarakat dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi FISIP

UMSU 2020.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih semoga skripsi dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan memperluas pengetahuan pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, D e s e m b e r 2024

Penulis,

Mhd. Rizqi Farhan

NPM : 2003110183

RESPON MASYARAKAT HELVETIA TERHADAP PROGRAM TAPERA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat Medan Helvetia tentang Peraturan Undang-undang Nomor 4 tahun 2016 tentang Tabungan Perumahan Rakyat dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Tabungan Perumahan Rakyat. Program TAPERA (Tabungan Perumahan Rakyat) menjadi polemik di kehidupan masyarakat dikarenakan adanya kewajiban masyarakat atas potongan wajib terhadap penghasilan masyarakat pekerja sebanyak 3% untuk program TAPERA ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Jumlah narasumber sebanyak 7 orang yang ditetapkan dengan teknik purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian di analisis dengan teknik Miles & Huberman. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang memahami secara terperinci terhadap program tersebut dan masih minimnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah terhadap program tapera.

Kata Kunci: peraturan Undang-undang, penghasilan masyarakat, respon masyarakat

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
Kata Kunci: peraturan Undang-undang, komunikasi persuasif, respon masyarakat	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	9
URAIAN TEORITIS	9
2.1 TAPERA	9
2.2 Media <i>Mainstream</i>	10
2.3 Respon Masyarakat	12
2.4 Teori Persepsi Sosial	13
2.5 Kecamatan Medan Helvetia	15
2.7 Anggapan Dasar	17
BAB III	18
METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Kerangka Konsep	19
3.3 Definisi Konsep.....	19
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	22
3.5 Narasumber	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	26
BAB IV	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Hasil Observasi	27

4.1.2	Hasil Wawancara.....	28
4.2.	Pembahasan.....	35
4.2.1	Sosialisasi.....	35
4.2.2	Ekonomi.....	36
4.2.3	Persepsi Sosial.....	37
BAB V		38
PENUTUP		38
5.1	Simpulan	38
5.2	Saran	39
DAFTAR PUSTAKA		41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Luas daerah menurut luas dan Kelurahan	16
Gambar 3.2 Kerangka Konsep	19

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Angkatan Kerja Medan Helvetia	16
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk dan Jenis Mata Pencaharian Kelurahan Dwikora	17
Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Angkatan Kerja Medan Helvetia	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tabungan Perumahan Rakyat atau yang dikenal dengan singkatan Tapera adalah kebijakan pemerintah yang dibuat untuk membantu masyarakat dalam memudahkan masyarakat dalam memperoleh hak atas kebutuhan tempat tinggal yang layak. Berdasarkan Peraturan Undang-undang Nomor 4 tahun 2016 tentang Tabungan Perumahan Rakyat dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Tabungan Perumahan Rakyat. Dalam peraturan tersebut menjelaskan terkait mekanisme pelaksanaan Tapera yang dirancang dan dibuat berdasarkan dari simpanan potongan gaji yang dimiliki oleh masyarakat untuk kemudian bisa dipergunakan masyarakat kembali saat masyarakat ingin membeli rumah. Meskipun demikian, banyak penolakan yang diterima oleh pemerintah. Masyarakat melihat bahwa Tapera ini hanya akan menambah beban finansial bagi mereka.

Program ini mengikuti Angka Urbanisasi di Indonesia yang tiap tahun semakin tinggi, sehingga menyebabkan menipisnya lahan untuk membangun perumahan masyarakat. Ini menjadi permasalahan mayoritas yang dialami oleh masyarakat yang memiliki penghasilan rendah yang menyebabkan masyarakat sulit mendapat kredit perumahan konvensional yang layak. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mengenakan program yang bernama Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera). Tapera dirancang dengan

dengan tujuan penyediaan biaya untuk perumahan yang terjangkau bagi semua golongan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Tabungan Perumahan Rakyat yang selanjutnya disebut dengan PP Tapera baru pasal 1 ayat (1) Tapera adalah tabungan atau dana yang disimpan oleh peserta Tapera yang didasarkan atas gaji atau upah atau penghasilan yang dihasilkan setiap bulannya dengan persentase nominal tertentu yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai rumah dan/atau tabungan rakyat yang apabila kepesertaan berakhir, dana yang dihimpun dan dipupuk oleh peserta Tapera tersebut dapat dikembalikan dan dapat dimanfaatkan. Tapera menargetkan kepada para pekerja. pengertian dari pekerja apabila kita merujuk pada pasal 1 ayat 12 di PP Tapera baru adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengertian dari pekerja mandiri juga tercantum dalam PP Tapera baru pasal 1 ayat 13 yang menjelaskan bahwa pekerja mandiri adalah setiap warga negara Indonesia yang bekerja dengan tidak bergantung pada pemberi kerja untuk mendapatkan penghasilan. Pekerja dan pekerja mandiri sebagai target Tapera memiliki hak yang harus dilindungi melalui asas dan tujuan dalam peraturan Tapera (Rakyat 2023). Di dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Tabungan Perumahan Rakyat yang selanjutnya disebut dengan UU Tapera pasal 2 menjelaskan terkait asas dan tujuan dari Tapera. Di dalam pasal 2 huruf G

UU Tapera.

Pengelolaan dana dan pelaksanaan Tapera harus secara adil dan transparan. Faktor transparansi dan keadilan ini menjadi hal yang krusial mengingat karena saat ini sentimen masyarakat terhadap pemerintah tidak baik dikarenakan beberapa kasus korupsi yang dilakukan oleh aparat pemerintah, maka diperlukannya kehati-hatian dan pengawasan terkait pelaksanaan Tapera dalam menghimpun dana masyarakat. Banyak tantangan dan kendala dalam penerapannya yang menarik untuk dikaji, terutama terkait asas keadilan. Karena sejak awal dipublikasikannya kebijakan ini, kebijakan ini telah menimbulkan berbagai polemik di kalangan masyarakat. Banyak pekerja mengeluhkan kewajiban untuk menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk Tapera, yang dianggap memperberat beban ekonomi mereka. Sesuai dengan Teori pembangunan yang memiliki relevansi yang besar dalam menganalisis kebijakan Tapera, khususnya dalam konteks keadilan sosial.

Teori ini menekankan perlunya kebijakan yang tidak hanya memperkuat pertumbuhan ekonomi tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial secara luas. Mengutip (Sutopo, D. S., & Shabrina, D. N. 2022) menurut Amartya Sen, dalam karyanya "*Development as Freedom*", menggarisbawahi bahwa pembangunan sejati harus mendorong peningkatan kemampuan dan kebebasan individu untuk mencapai potensi mereka. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan yang efektif diharapkan mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat hidup sejahtera dan mandiri. alam

konteks kebijakan Tapera, tujuannya seharusnya mendukung pembangunan berkelanjutan dengan menyediakan perumahan yang layak bagi seluruh lapisan masyarakat.

Polemik pun bermunculan. Program Tapera dinilai hanya akan membebani pekerja dan pengusaha. Cara pemerintah berkelit dari kewajiban menyediakan rumah. Dilansir dari lama Tempo.co, dana Tapera akan dipakai untuk membiayai penyediaan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dalam aturan terbaru, hanya peserta Tapera bergaji maksimum Rp 8 juta, dan Rp 10 juta di Papua, yang bisa mendapatkan manfaat seperti bantuan kredit. Sedangkan pekerja yang memiliki penghasilan di atas batas itu hanya berstatus “penabung mulia”, yang dijanjikan imbal hasil tertentu ketika pensiun. Melihat skema tersebut, Tapera tak ubahnya sistem tabung paksa berbalut asuransi sosial. Pekerja bergaji tinggi harus menambal pembiayaan untuk rumah buruh berpenghasilan rendah. Sepintas cara ini seperti program gotong-royong yang ideal, “si besar” membantu “si kecil”.

Selanjutnya dilansir dari lama Merdeka.com, mengutip Menurut Said Iqbal, setidaknya ada beberapa alasan mengapa program Tapera belum tepat dijalankan saat ini. Pertama, belum ada kejelasan terkait dengan program Tapera, terutama tentang kepastian apakah buruh dan peserta Tapera akan otomatis mendapatkan rumah setelah bergabung dengan program Tapera. Jika dipaksakan, hal ini bisa merugikan buruh dan peserta Tapera.

Polemik yang paling memukau dalam masyarakat perubahan UU TAPERA ini diperuntukan bukan untuk TNI POLRI, tetapi untuk masyarakat

yang luas. Yang menimbulkan polemik dan kekhawatiran di masyarakat luas. Sebab hadirnya polemik khususnya bagi kelas pekerja, maka dari itu di sini penulis ingin mencari tahu tentang bagaimana Respon Masyarakat Medan Helvetia terhadap usulan maupun wacana program TAPERA yang dinilai masih belum jelas kepastian, kebermanfaatan, dan manajemen yang kurang transparan dalam pengelolaan dana.

Polemik ini juga menjadikan masyarakat bertanya-tanya tentang pengelolaan dana program TAPERA ini seperti apa, dan membuat masyarakat memberikan kecurigaan bahwa program TAPERA ini hanya akal-akalan pemerintah untuk mengumpulkan dana agar menjadi dana tambahan pembangunan infrastruktur pemerintah. Kekhawatiran masyarakat didasari dengan kejadian korupsi dana asuransi beberapa tahun yang lalu di PT ASABRI dan PT JIWASRAYA dan dianggap memiliki sistem yang serupa dengan program TAPERA ini.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan melalui latar belakang berikut, terdapat banyak polemic dan penolakan walaupun program tersebut dianggap sebagai program yang populis. Di sini penulis menaruh minat untuk meneliti tentang bagaimana respon masyarakat terhadap program TAPERA. Maka dari itu judul penelitian ini adalah “**Respon Masyarakat Medan Helvetia terhadap Program TAPERA.**”

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini dibuat agar lebih spesifik dan fokus, maka penulis membatasi respon masyarakat yang diteliti hanya pada masyarakat

Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulis maka perlu dibuat perumusan masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana respon masyarakat Kelurahan Dwikora terhadap program TAPERA?.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Medan Helvetia terhadap program TAPERA:

a) Manfaat Penelitian

- 1.** Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang respon masyarakat Medan Helvetia terhadap program TAPERA guna menilai dan melihat kebijakan pemerintah terhadap program TAPERA dikalangan masyarakat.
- 2.** Secara Akademis, manfaat penelitian dapat meliputi:
 - a. Kontribusi terhadap Pengetahuan: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan di bidang yang diteliti. Baik itu mengenai pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang ada, atau pembuktian atau penolakan teori yang ada.
 - b. Pengembangan Metodologi: penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki cara kita memahami dan menyelidiki

masalah-masalah tertentu, dan metode yang dikembangkan dapat diterapkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

- c. **Pembukaan Pintu untuk Penelitian Lanjutan:** hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka pintu bagi penelitian lanjutan atau penelitian yang memiliki topik serupa dengan area yang sama atau terkait. Hal ini dapat memicu rangkaian penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.
 - d. **Publikasi Ilmiah:** penelitian ini akan diterbitkan dalam jurnal-jurnal akademis sebagai sumbangsih bagi literatur ilmiah dan membantu menyebarkan pengetahuan dan pemahaman kepada komunitas akademis yang lebih luas.
3. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak terkait, khususnya kepada pemerintah Indonesia mengenai pentingnya membangun sosialisasi terbuka dan gaya komunikasi yang terbuka dan transparan guna mendorong efektifitas dan efisiensi dari kebijakan pemerintah terhadap masyarakat dan tentunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan studi sarjana di program studi Ilmu Komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan yaitu **Komunikasi, Respon Masyarakat, Persepsi Sosial, Media Mainstream, Kecamatan Medan Helvetia.**

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan yaitu Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu dan Lokasi Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 TAPERA

Tabungan Perumahan Rakyat atau yang dikenal dengan singkatan Tapera adalah kebijakan pemerintah yang dibuat untuk membantu masyarakat dalam memudahkan masyarakat dalam memperoleh hak atas kebutuhan tempat tinggal yang layak. Berdasarkan Peraturan Undang-undang Nomor 4 tahun 2016 tentang Tabungan Perumahan Rakyat dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Tabungan Perumahan Rakyat. Dalam peraturan tersebut menjelaskan terkait mekanisme pelaksanaan Tapera yang dirancang dan dibuat berdasarkan dari simpanan potongan gaji yang dimiliki oleh masyarakat untuk kemudian bisa dipergunakan masyarakat kembali saat masyarakat ingin membeli rumah. Meskipun demikian, banyak penolakan yang diterima oleh pemerintah. Masyarakat melihat bahwa Tapera ini hanya akan menambah beban finansial bagi mereka.

Program ini mengikuti Angka Urbanisasi di Indonesia yang tiap tahun semakin tinggi, sehingga menyebabkan menipisnya lahan untuk membangun perumahan masyarakat. Ini menjadi permasalahan mayoritas yang dialami oleh masyarakat yang memiliki penghasilan rendah yang menyebabkan masyarakat sulit mendapat kredit perumahan konvensional yang layak. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mengenalkan program yang bernama Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera). Tapera dirancang dengan

sistem tabungan wajib dengan tujuan penyediaan biaya untuk perumahan yang terjangkau bagi semua golongan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Tabungan Perumahan Rakyat yang selanjutnya disebut dengan PP Tapera baru pasal 1 ayat (1) Tapera adalah tabungan atau dana yang disimpan oleh peserta Tapera yang didasarkan atas gaji atau upah atau penghasilan yang dihasilkan setiap bulannya dengan persentase nominal tertentu yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai rumah dan/atau tabungan rakyat yang apabila kepesertaan berakhir, dana yang dihimpun dan dipupuk oleh peserta Tapera tersebut dapat dikembalikan dan dapat dimanfaatkan. Tapera menargetkan kepada para pekerja. pengertian dari pekerja apabila kita merujuk pada pasal 1 ayat 12 di PP Tapera baru adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2 Media *Mainstream*

Media arus utama (Mainstream media, MSM) adalah sebuah istilah dan singkatan yang dipakai untuk secara kolektif merujuk kepada sejumlah besar media berita massa yang mempengaruhi sejumlah besar orang, dan merefleksikan serta membentuk keadaan pemikiran yang ada. Istilah tersebut adalah kebalikan dari media alternatif yang berisi konten dengan pemikiran yang lebih menjauhi pandangan sumber-sumber arus utama (Chomsky N, 1997).

Menurut *Bussinesdictionary* strategi merupakan metode atau rencana yang

dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. Sejalan dengan itu Siagian juga menyatakan Strategi merupakan serangkaian tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Jurnalis di media mainstream biasanya profesional yang cukup pendidikan dan dididik tentang etika jurnalistik. Mereka bekerja mencari, mengolah, dan menyebarkan informasi dengan kerangka etis, menyampaikan fakta bukan fantasi (Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2020).

Di Indonesia, penelitian ini telah menemukan banyak hal penting tentang hubungan antara media digital, pemberitaan bias di media mainstream mempengaruhi kebijakan pemerintah (Aminah, S., Al Raruq, M. R., & Asyfa, N. (2022). Analisis konten media sosial, data survei publik, dan media mainstream menghasilkan beberapa kesimpulan utama:

1. Pengaruh Framing Berita: Media utama menggunakan framing tertentu ketika meliput radikalisme, yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Framing konflik, solusi, dan responsif adalah beberapa contoh framing ini. Framing-framing ini memiliki potensi untuk mempengaruhi cara masyarakat memahami dan menanggapi isu TAPERA.
2. Pilihan Cerita yang Diprioritaskan: Media utama sering memilih cerita tertentu untuk disiarkan, yang dapat mengubah pemahaman masyarakat

tentang isu TAPERA. Prioritas liputan berita dapat memengaruhi agenda publik dan fokus diskusi tentang TAPERA.

3. Bahasa yang Mempengaruhi Persepsi: Bahasa yang digunakan dalam berita di media utama dapat memengaruhi persepsi orang tentang TAPERA. Pendapat orang dapat dipengaruhi oleh cerita yang dibuat oleh kata-kata, istilah, dan retorika tertentu.
4. Hubungan antara Berita Media dan Persepsi Masyarakat: Persepsi masyarakat tentang radikalisme dan berita tentang hal itu terkait erat. Fokus pada aspek kebijakan pemerintah tertentu dapat berdampak pada tingkat keprihatinan dan opini masyarakat.
5. Pola Penyebaran Konten di Media Sosial: Analisis konten media sosial menunjukkan bahwa konten yang terkait dengan TAPERA juga populer di internet. Pola penyebaran ini dapat menunjukkan dinamika baru dan menunjukkan betapa pentingnya media sosial dalam hal ini. Akibatnya, penelitian ini membantu kita memahami bagaimana media digital, khususnya media mainstream dan media sosial, memengaruhi persepsi dan penyebaran tentang program TAPERA di Indonesia.

2.3 Respon Masyarakat

Respon masyarakat merujuk pada reaksi atau tanggapan individu atau kelompok dalam masyarakat terhadap suatu peristiwa, kebijakan, isu, atau perubahan sosial. Ini bisa berupa pendapat, sikap, tindakan, atau perilaku yang mencerminkan bagaimana masyarakat merespons atau beradaptasi terhadap sesuatu yang terjadi di sekeliling mereka. Misalnya, respon masyarakat terhadap

kebijakan pemerintah bisa berupa protes, dukungan, atau perubahan dalam pola perilaku sosial.

Beberapa tokoh penting dalam teori respon masyarakat termasuk:

1. James Davies: Terkenal dengan teori "the J-curve", yang menghubungkan ketidakpuasan masyarakat dengan perubahan ekonomi dan sosial. Davies berargumen bahwa ketidakpuasan meningkat saat ekspektasi masyarakat melebihi realitas.
2. David Easton: Mengembangkan teori sistem politik yang mencakup bagaimana masyarakat merespons kebijakan dan perubahan sistem politik. Easton fokus pada bagaimana masukan (input) dari masyarakat memengaruhi keluaran (output) sistem politik.
3. Herbert Blumer: Ahli sosiologi yang mengembangkan teori tentang perilaku kolektif dan bagaimana masyarakat bereaksi terhadap situasi tertentu, seperti dalam kerusuhan atau gerakan sosial.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sentimen terhadap kebijakan TAPERA didominasi oleh sentimen negatif. Media berita dengan aktivitas terbanyak mengenai opini program TAPERA. Hasil penemuan diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi pemerintah terkait kebijakan program Tabungan Perumahan Rakyat dan sosialisasi program agar lebih baik.

2.4 Teori Persepsi Sosial

Menurut Robbins (dalam Rahmawati, I, 2022: 187) persepsi sosial adalah proses dalam diri seseorang yang menunjukkan organisasi dan interpretasi terhadap

kesan-kesan inderawi, dalam usaha untuk memberi makna terhadap orang lain sebagai objek persepsi.

Persepsi sosial (atau persepsi interpersonal) adalah studi tentang bagaimana orang membentuk kesan dan membuat kesimpulan tentang orang lain sebagai kepribadian yang berdaulat. Persepsi sosial mengacu pada mengidentifikasi dan memanfaatkan isyarat sosial untuk membuat penilaian tentang peran sosial, aturan, hubungan, konteks, atau karakteristik (misalnya, kepercayaan) orang lain. Domain ini juga mencakup pengetahuan sosial, yang mengacu pada pengetahuan seseorang tentang peran sosial, norma, dan skema seputar situasi dan interaksi sosial. Contoh persepsi sosial di dunia nyata adalah pemahaman bahwa orang lain tidak setuju dengan apa yang dikatakan seseorang ketika seseorang melihat mereka memutar mata. Ada empat komponen utama persepsi sosial: observasi, atribusi, integrasi, dan konfirmasi.

Opini masyarakat atau public merupakan salah satu bentuk dari efek proses komunikasi politik. Dalam komunikasi politik, setiap partai atau kandidat politik berusaha melakukan proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi opini public mengenai citra partainya. Salah satu cara dalam pembentukan opini publik ini adalah dengan penggunaan media massa (Anshori, 2019). Media massa sering menjadi sumber informasi dan sebagai saluran komunikasi bagi para politisi. Media juga berperan dalam menyampaikan pemberitaan- pemberitaan politik (*political talks*) yang dapat membentuk opini public mengenai masalah politik dan atau aktor politik.

Media menjadi rujukan utama untuk melihat kondisi kekinian terhadap kebijakan TAPERA. Di sinilah tampak kuatnya pengaruh media. Media menjadi kekuatan yang mampu memberi dorongan untuk melakukan sesuatu. Dampak konsumsi media menjadikan konsumen media mengkonstruksi realitas sesuai dengan konstruksi media.

2.5 Kecamatan Medan Helvetia

Medan Helvetia memiliki batas wilayah, yaitu : di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Deli Sedang, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Sunggal, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Barat dan Petisah, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Sunggal. Luas wilayah Kecamatan Medan Helvetia 13,05 km² atau sekitar 4,63% dari luas Kota Medan (281,99 km²).

Kecamatan Medan Helvetia terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan. Dari 7 Kelurahan di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Tanjung Gusta memiliki wilayah terluas yaitu sebesar 2,74 km². Sedangkan kelurahan Helvetia mempunyai luas terkecil yakni 1,03 km². Dilihat dari jarak antara kantor kelurahan dan kantor kecamatan, kantor kelurahan Tanjung Gusta memiliki jarak terjauh dari kantor kecamatan Medan Helvetia yaitu sekitar 3 km. Sedangkan kantor kelurahan yang terdekat yaitu kelurahan Helvetia.

Gambar 1.1
Figures

Luas Daerah menurut Desa Kelurahan (%) Kecamatan Medan Helvetia, 2022
Total Area by Village/Kelurahan (%) in Medan Helvetia Subdistrict, 2022



Gambar 1. Luas daerah menurut luas dan Kelurahan

Menilik data dari data Badan Pusat Statistik Kota Medan (2022) yang disajikan dan diperoleh dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di Kota Medan pada bulan Agustus 2022, terdapat 2.494.512 jiwa, di mana angkatan kerjanya berjumlah 1.031.769 jiwa. Sementara di Medan Helvetia sendiri selaku objek penelitian memiliki jumlah penduduk 168.287 jiwa atau 6.74% dari jumlah total penduduk Kota Medan. Di mana pekerja aktifnya sendiri—dalam hal ini masyarakat kelurahan Dwikora, menurut data Badan Pusat Statistik Kota Medan (2022) berjumlah: 13.864.

Tabel 2.1 Angkatan Kerja Medan Helvetia

Komposisi Penduduk	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Usia Kerja	892 654	927 093	1 819 747
A. Angkatan Kerja	703 519	428 955	1 132 474
1. Bekerja	638 728	393 041	1 031 769
2. Pengangguran	64 791	35 914	100 705
B. Bukan Angkatan Kerja	189 135	498 138	687 273
1. Sekolah	89 992	111 434	201 426
2. Mengurus Rumah Tangga	37 770	355 845	393 615
3. Lainnya	61 373	30 859	92 232
II. Bukan Usia Kerja	349 659	325 106	674 765
Medan	1 242 313	1 252 199	2 494 512
% Bekerja Terhadap Angkatan Kerja	90,79	91,63	91,11
% Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	78,81	46,27	62,23
% Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	9,21	8,37	8,89

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk dan Jenis Mata Pencanharian Kelurahan Dwikora

Desa/Kelurahan	Mata Pencanharian						
	PNS	Swasta	TNI/Polri	Petani	Nelayan	Pedagang	Lainnya
Dwikora	491	2835	93	37	1	469	9938
Total	13.864						

Sumber: olah data penelitian (2024)

2.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang menjadi landasan berpijak dalam penelitian ini yaitu:

1. Respon masyarakat diperlukan untuk menjadi tolak ukur dalam implementasi program pemerintah.
2. Program TAPERA harus menjadi program populis di mana guna mensejahterakan rakyat dalam upaya membangun perumahan rumah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

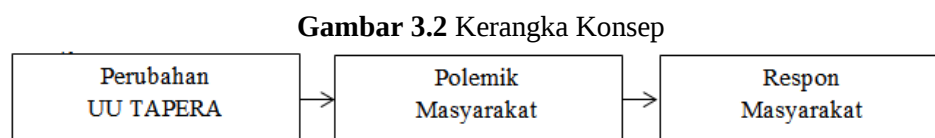
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena tidak ada angka-angka yang dihasilkan atau dihitung dalam proses penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan objek yang diamati. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang individu sebagai bagian dari keutuhan (Nugrahani, F 2014).

Terdapat beberapa alasan mengapa orang melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Salah satunya karena ada kemantapan peneliti berdasarkan pengalamannya. Menurut Strauss dan Corbin, beberapa peneliti yang berlatar belakang bidang pengetahuan antropologi, atau yang terkait dengan filsafat seperti fenomenologi, pada umumnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif guna mengumpulkan dan menganalisis datanya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di

lapangan studi (Nugrahani, 2014, hal.19).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penulisan ini penulis menggambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Sumber : Olah data hasil penelitian, 2024

3.3 Definisi Konsep

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan analisis teks media dengan analisis framing ini, maka berdasarkan kerangka konsep yang telah dipaparkan diperlukan definisi konseptual. Adapun definisi konsep pada penelitian:

- a) Perubahan UU TAPERA mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Tabungan Perumahan Rakyat yang selanjutnya disebut dengan PP Tapera baru pasal 1 ayat (1) Tapera adalah tabungan atau dana yang disimpan oleh peserta Tapera yang didasarkan atas gaji atau upah atau penghasilan yang dihasilkan setiap bulannya dengan persentase nominal tertentu yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai rumah dan/atau tabungan rakyat yang apabila kepesertaan berakhir,

dana yang dihimpun dan dipupuk oleh peserta Tapera tersebut dapat dikembalikan dan dapat dimanfaatkan. Tapera menargetkan kepada para pekerja. pengertian dari pekerja apabila kita merujuk pada pasal 1 ayat 12 di PP Tapera baru adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- b) Polemik Masyarakat saat ini tentang kebijakan pemerintah melalui Peraturan Nomor 21 Tahun 2024 mengenai Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) menuai banyak polemik di masyarakat. Program ini digadang-gadang dapat menjadi jalan keluar untuk masyarakat. Namun, program ini terlalu normatif dan terkesan terburu-buru. Menurut sistematis Tapera, gaji pegawai akan dipotong sebesar 3% untuk simpanan perumahan. Sebanyak 0,5% ditanggung oleh pemberi kerja dan 2,5% ditanggung oleh pekerja itu sendiri. Dana yang terkumpul dalam Tapera tersebut, nantinya dapat digunakan untuk membantu peserta membeli rumah pertamanya. Namun, kebutuhan terhadap perumahan setiap orang itu berbeda-beda. Belum tentu masyarakat MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) belum punya rumah. Program ini seakan-akan menjadi kebijakan yang memaksa, tidak boleh tidak. Padahal, tidak semua perusahaan mau, apalagi perusahaan yang tidak terikat dengan karyawan langsung.
- c) Respon Masyarakat Pengamat perumahan menilai kebijakan iuran

Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) "tidak masuk akal" untuk menyediakan hunian rakyat yang terjangkau selama pemerintah tidak melakukan intervensi apapun terhadap penguasaan tanah, harga tanah, dan pengembangan kawasan baru. Kebijakan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2024 itu mewajibkan pekerja untuk menjadi peserta Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera). Konsekuensinya, pekerja dengan gaji di atas UMR akan dipungut iuran sebanyak 3% dari gaji. Komisioner Badan Pengelola (BP) Tapera, Heru Pudyo Nugroho, mengeklaim Tapera penting diimplementasikan untuk menekan angka ketimpangan pemilikan rumah atau backlog yang dilaporkan mencapai 9,95 juta anggota keluarga. Kehadiran kebijakan teranyar pemerintah yakni Tapera atau Tabungan Perumahan Rakyat menuai polemik. Tapera, juga dikenal sebagai Tabungan Perumahan Rakyat, adalah kebijakan baru pemerintah yang menuai kontroversi.

Di media sosial X, warganet mengatakan bahwa kebijakan ini hanya memberatkan pekerja karena gaji mereka telah dipotong sebesar 2,5% hingga 3% di luar pajak penghasilan. Menurut akun @ribkadel, "Bayangkan saja, ada karyawan yang gajinya Rp10 juta, lalu dipotong pajak penghasilan, yang biasa disebut dengan PPh 21 sebesar 2%, BPJS kesehatan sebesar 1%, BPJS Ketenagakerjaan sebesar 2%, dan jaminan hari tua sebesar 1%. Selanjutnya, akan ada potongan PPN belanja sebesar Rp500.000." Dia kemudian menambahkan, "Tiap bulan sudah kerja sampai menangis, ehkk hilang gitu aja."

Selain itu, Mahfud MD, mantan Menkopolkam, membuat pernyataan. Dia menyatakan bahwa pemerintah harus benar-benar mempertimbangkan suara publik tentang Tapera.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel peneliti sehingga dengan benar apa yang akan menjadi kategorisasi didalam penelitian dan untuk menganalisa dari variabel tersebut. Penelitian ini memberitahukan bagaimana respon masyarakat medan Helvetia terhadap program tapera.

Tabel 3.3. Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Respon Masyarakat Terhadap TAPERA.	• Program TAPERA • Pengaruh Media <i>Mainstream</i> • Persepsi Sosial • Respon Masyarakat

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

3.5 Narasumber

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan narasumber atau informan. Pada penelitian kuantitatif, responden hanya merespon instrumen yang telah disusun, sehingga mereka disebut 'responden'. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, diharapkan bahwa subjek (narasumber) memberikan informasi yang sejelas-jelasnya, sedalam-dalamnya, dan se-detail mungkin

mengenai berbagai aspek yang ingin diungkap. Oleh karena itu, mereka lebih dikenal sebagai 'informan'.(Nursapia Harahap. 2020).

Narasumber adalah seseorang yang memiliki pemahaman yang memadai mengenai informasi yang di perlukan. Dengan kata lain, untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam suatu bidang, penting untuk mengajukan pertanyaan kepada individu yang memiliki keahlian khusus di bidang tersebut. Sebagai contoh, jika tertarik memperoleh informasi tentang harga obat-obatan yang beredar di pasar, lebih baik memilih petugas apotek sebagai narasumber daripada dokter. Kesalahan dalam memilih narasumber dapat mempengaruhi kualitas informasi yang diberikan (Said. 2020). Penetapan narasumber dilakukan dengan menggunakan teknik purposive dengan kriteria;

- 1) Pekerja formal dengan potongan penghasilan sebanyak 2,5% ditanggung pekerja dan 0,5% ditanggung perusahaan.
- 2) Pekerja informal dengan potongan penghasilan sebanyak 3% ditanggung pekerja.

Berdasarkan kriteria tersebut maka narasumber pada penelitian ini adalah sebanyak 7 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yakni:

- 1) Wawancara

Perolehan dan pengumpulan data primer dari penelitian ini dilakukan

dengan melakukan wawancara (*interview*). Wawancara adalah riset atau penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan antaran peneliti dengan informan dan narasumber yang dimulai pewawancara dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan informasi yang sesuai dengan penelitian dan dipusatkan pada isi yang dititik beratkan pada tujuan prediksi dan penjelasan sistematis mengenai penelitian tersebut. Wawancara ini tentunya dilakukan penulis dengan memusatkan perhatian untuk memperoleh data atau informasi yang dapat dijadikan data utama penelitian penulis.

Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Dalam wawancara individual atau kelompok, peneliti sebagai pewawancara dapat mengadopsi pendekatan *directive*, yang berarti peneliti berusaha untuk mengarahkan percakapan sesuai dengan fokus permasalahan yang hendak dipecahkan. Namun, peneliti juga dapat memilih untuk melakukan wawancara dengan pendekatan *nondirective*, di mana peneliti tidak hanya ingin memusatkan percakapan pada suatu masalah, tetapi juga ingin mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari suatu masalah (Nursapia Harahap. 2020).

Tindakan ini dilakukan ketika peneliti tidak hanya bertujuan untuk menitikberatkan pembicaraan pada suatu isu, melainkan juga untuk mengeksplorasi isu tersebut lebih lanjut. Teknik wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dalam bentuk pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat ini, maupun yang akan datang.

2) Observasi

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode observasi, atau pengamatan, adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang memfokuskan pada obyek atau peristiwa yang dapat diamati secara langsung atau terdeteksi melalui panca indera. Dalam beberapa situasi, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan kepercayaan yang lebih tinggi (Said. 2020).

3) Data Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengutip langsung data yang diperoleh dengan menggunakan bukti akurat dari pencatatan sumbernya.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam tahap ini seluruh data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga diambil kesimpulan. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya suatu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisis dengan argumen logika yang digambarkan dengan kata atau kalimat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Miles & Huberman.

Miles & Huberman (1994) dalam "*Qualitative Data Analysis: An Expanded*

Sourcebook" menawarkan metode analisis yang komprehensif. Mereka mengemukakan teknik yang melibatkan tiga langkah utama:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*): Mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumen.
2. Pengkodean (*Coding*): Mengidentifikasi dan memberikan label pada elemen-elemen data yang relevan. Pengkodean ini bisa berupa pengkodean terbuka, axial, dan selektif.
3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*): Menginterpretasikan data dengan mencari pola dan hubungan antara kategori, serta memverifikasi temuan dengan membandingkan dengan data yang ada.

Miles & Huberman juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan alat bantu visual seperti matriks dan grafik untuk mengorganisir dan mempresentasikan data secara efektif. Pendekatan mereka membantu peneliti dalam menyusun data kualitatif dengan cara yang sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Kelurahan Dwikora. Sebagaimana detailnya akan dijelaskan di bawah ini:

Lokasi : Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan
Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara

Waktu penelitian : Juni 2024 –selesai

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Observasi

Tapera adalah singkatan dari Tabungan Perumahan Rakyat, yaitu program pemerintah yang membantu masyarakat memiliki rumah dengan menabung secara bertahap. Tapera bertujuan untuk: Menghimpun dana murah jangka panjang untuk pembiayaan perumahan, memenuhi kebutuhan rumah yang layak dan terjangkau bagi peserta, membantu pekerja memiliki tempat tinggal.

Tapera memiliki beberapa ketentuan, di antaranya:

- 1 Peserta Tapera adalah pekerja dan pekerja mandiri yang berpenghasilan minimal sebesar upah minimum
- 2 Peserta Tapera harus berusia paling rendah 20 tahun atau sudah kawin pada saat mendaftar
- 3 Potongan Tapera untuk pekerja adalah 3% dari gaji, dengan rincian 2,5% ditanggung oleh pekerja dan 0,5% ditanggung oleh pemberi kerja
- 4 Potongan Tapera untuk pekerja mandiri adalah 3% yang sepenuhnya ditanggung oleh pekerja
- 5 Dana Tapera dapat digunakan untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Bangun Rumah (KBR), dan Kredit Renovasi Rumah (KRR)
- 6 Dana Tapera dapat dicairkan setelah masa kepesertaan berakhir, paling lama 3 bulan setelah kepesertaan dinyatakan berakhir

Melalui observasi yang dilakukan oleh penulis terkait respon masyarakat

Medan Helvetia terhadap program TAPERA ini sangat beragam. Banyak yang menganggap program ini semacam program utopis yang tidak mungkin akan bisa dilaksanakan secara baik mengingat tingkat kepercayaan masyarakat yang rendah terhadap kinerja dan transparansi pemerintah. Sebab, kasus serupa pernah terjadi. Sebut saja, kasus ASABRI dan JIWASRAYA yang dikelola oleh pemerintah berujung kepada kegagalan dan korupsi. Maka dari itu banyak masyarakat yang skeptis.

Namun terdapat beberapa masyarakat yang juga tidak mau ambil pusing perihal program ini. Mereka menganggap program ini mau bagaimanapun akan tetap berjalan karena akan langsung dipotong melalui gaji pokok yang biasa diterima oleh pekerja di setiap bulannya. Untuk pembahasan lebih lanjut akan dibahas pada hasil wawancara di bawah ini.

4.1.2 Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada masing-masing narasumber:

Berikut adalah daftar narasumber yang dalam penelitian ini:

NO.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Safrida	46	Perempuan	PNS
2	Sofia Winarti	43	Perempuan	PNS
3	Indra Marwan	48	Pria	TNI
4	Mardiah	39	Perempuan	Wiraswasta
5	Muhammad Arep	24	Pria	Pegawai
	Wibowo			Swasta

6	Margono	56	Pria	Petani
7	Andra Yoga	23	Pria	<i>Freelance</i>

Sumber: hasil olah data penelitian (2024)

Program TAPERA menjadi topik perbincangan belakangan ini. Dalam hal ini, penulis mewawancarai beberapa narasumber mulai dari Pegawai Negeri Sipil, TNI, hingga Pegawai Swasta.

1) Bagaimana pemahaman masyarakat Medan Helvetia mengenai tujuan dan manfaat program TAPERA?

“Banyak masyarakat yang merasa bahwa informasi mengenai program TAPERA tidak cukup jelas dan menyeluruh. Sosialisasi yang minim menyebabkan kebingungannya mengenai tujuan dan manfaat program ini, serta bagaimana cara mengikutinya dengan benar (Syafrida).”

“Saya berpendapat bahwa dana yang terkumpul melalui program TAPERA tidak cukup untuk membeli rumah di wilayah tertentu, terutama di kota-kota besar yang harga propertinya terus melambung tinggi. Program ini saya rasa kurang efektif untuk mengatasi masalah keterjangkauan perumahan (Sofia Winarti).”

“Saya merasa bahwa program TAPERA justru menambah beban finansial masyarakat menengah dan bawah. Dengan adanya kewajiban iuran, masyarakat merasa bahwa pendapatan mereka akan semakin terbebani, terutama bagi mereka yang sudah kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Indra Marwan).”

“Masyarakat memahami TAPERA sebagai solusi untuk memudahkan masyarakat berpenghasilan rendah hingga menengah dalam memiliki rumah. Program ini memberikan kesempatan bagi mereka yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pembiayaan perumahan (Mardiah)”

“Saya merasa bahwa TAPERA bisa mengurangi ketergantungan pada pinjaman rumah dari bank yang seringkali memerlukan bunga tinggi. Program ini saya rasa sebagai alternatif yang lebih terjangkau dan lebih mudah diakses untuk membeli rumah, terutama bagi mereka yang tidak dapat memenuhi syarat kredit perbankan (Arep Wibowo).”

“Saya memahami bahwa pemerintah melalui program TAPERA ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat berpenghasilan rendah hingga menengah untuk memiliki rumah, dengan cara memfasilitasi tabungan atau iuran yang nantinya bisa digunakan untuk membeli rumah (Margono)”

“Saya ketahui bahwa proses administrasi untuk mengikuti program TAPERA cukup rumit dan membingungkan. Dengan banyaknya persyaratan dan dokumen yang harus dipenuhi, dengan ini saya rasa masyarakat akan terbebani dan enggan mengikuti program ini (Andra Yoga)”

2) Apa saja faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat Medan Helvetia terhadap program TAPERA?

“Menurut saya kewajiban untuk membayar iuran dalam program TAPERA bisa menjadi beban tambahan bagi mereka yang sudah terbebani dengan biaya hidup yang tinggi. Pandangan ini lebih umum di kalangan masyarakat dengan penghasilan terbatas, yang merasa sulit untuk menabung lebih banyak (Syafriada).”

“Menurut saya program ini tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan perumahan di daerah dengan harga properti yang tinggi. Masyarakat nantinya akan beranggapan bahwa dana yang terkumpul melalui TAPERA tidak cukup untuk membeli rumah di kota-kota besar, sehingga mereka pekerja dengan penghasilan rendah merasa program ini tidak efektif.(Sofia Winarti)”

“Kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana TAPERA oleh pemerintah atau badan yang ditunjuk menjadi faktor yang mempengaruhi pandangan negatif masyarakat. Mereka khawatir dana yang disetorkan tidak akan dikelola dengan transparan dan tepat sasaran, yang membuat mereka enggan mengikuti program ini (Indra Marwan).”

“Program TAPERA dianggap memberikan manfaat untuk merencanakan keuangan jangka panjang, di mana masyarakat menjadi lebih sadar pentingnya menabung untuk masa depan, khususnya untuk memiliki rumah. Hal ini dapat membantu masyarakat kecil untuk meningkatkan terhadap TAPERA sebagai langkah pengelolaan keuangan yang bijak (Arep Wibowo).”

“Masyarakat yang menginginkan lebih banyak opsi pembiayaan rumah merasa bahwa TAPERA tidak menyediakan fleksibilitas yang cukup. Mereka khawatir bahwa dengan terbatasnya pilihan yang diberikan oleh program ini, mereka tidak akan dapat membeli

rumah yang sesuai dengan kebutuhan atau lokasi yang diinginkan (Mardiah)”

“Kemampuan finansial masyarakat dalam memenuhi kewajiban iuran TAPERA mempengaruhi pandangan mereka. Mereka yang merasa mampu untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk iuran akan melihat program ini sebagai kesempatan positif, sementara mereka yang merasa beban biaya hidupnya sudah cukup tinggi mungkin melihatnya sebagai beban tambahan (Andra Yoga)”

“Faktor sosialisasi dan informasi yang diberikan oleh pemerintah juga sangat mempengaruhi pandangan masyarakat. Program yang didukung oleh kampanye informasi yang jelas dan mudah dipahami akan lebih diterima oleh masyarakat, sedangkan kurangnya informasi program tapera saat ini menyebabkan kebingungannya dan penolakan di masyarakat(Margono)”

3) Bagaimana persepsi masyarakat Medan Helvetia terkait dampak program TAPERA terhadap aspek perumahan yang terjangkau?

“Bagi masyarakat yang sebagai karyawan, TAPERA dianggap sebagai solusi untuk memperoleh rumah yang lebih terjangkau. Program ini membantu mereka yang sebelumnya kesulitan mendapatkan akses ke pembiayaan rumah melalui bank karena keterbatasan penghasilan atau persyaratan yang ketat (Syafrida).”

“Program TAPERA membantu masyarakat untuk merencanakan keuangan mereka dengan lebih teratur dan disiplin. Masyarakat yang mengikuti program ini dapat melihat tabungan mereka tumbuh seiring waktu, memberi mereka kesempatan lebih besar untuk memiliki rumah yang terjangkau tanpa harus menghadapi kesulitan finansial besar di masa depan (Indra marwan)”

“Masyarakat menganggap harga rumah yang terus meningkat tidak sebanding dengan dana yang terkumpul dari program TAPERA. Mereka merasa bahwa meskipun mereka mengikuti program ini, rumah yang terjangkau tetap sulit dijangkau karena harga properti yang terus melonjak (Andra Yoga).”

“Ada ketidakpastian di kalangan masyarakat mengenai bagaimana dana yang terkumpul melalui TAPERA akan dikelola. Beberapa orang khawatir tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana tersebut, serta takut jika dana yang mereka setorkan tidak digunakan secara optimal untuk tujuan yang diinginkan (Arep

Wibowo).”

“Beberapa individu merasa bahwa program TAPERA tidak memberikan banyak pilihan perumahan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka khawatir rumah yang dapat dibeli dengan dana TAPERA tidak memenuhi standar atau lokasi yang mereka inginkan, sehingga dianggap tidak efektif untuk meningkatkan kualitas hidup (Mardiah).”

“Banyak masyarakat merasa bahwa iuran TAPERA dapat menjadi beban tambahan, terutama bagi mereka yang sudah kesulitan dengan biaya hidup sehari-hari. Bagi sebagian orang, kewajiban membayar iuran setiap bulan terasa memberatkan, dan mereka merasa dana yang terkumpul tidak sebanding dengan harga rumah yang semakin tinggi (Sofia Winarti).”

“Masyarakat percaya bahwa program TAPERA berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka. Memiliki rumah yang layak huni adalah kebutuhan dasar, dan dengan adanya program ini, mereka merasa lebih mungkin untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga (Margono).”

4) Bagaimana media mainstream mempengaruhi pemahaman masyarakat Medan Helvetia terhadap program TAPERA?

“iya... saya awal tahu tentang tapera ini pun dari media sosial sama berita berita yang ada interne, lalu saya cari tahu secara detailnya (Sofia Winarti).”

“Saya merasa sangat terbantu dengan berita berita di media sosial dan internet, karna saya pun sudah jarang nntn televisi sehingga ini sangat membantu saya dalam mendapatkan informasi (Syafriada)”

“Ya saya tahu juga awalnya dari waktu scroll Hp lalu saya cari tau tentang tapera yang saat itu sedang viral (Andra Yoga)”

“Saya melihat tapera ini awalnya dari televisi saat itu, dan setelah saya cari tahu lagi ternyata ini program yang dulunya sudah ada tetapi diganti (Indra Marwan)”

“Sangat mempengaruhi, karna kan sekarang kita lebih banyak buka hp dari pada televisi jadi sangat berpengaruh (Arep Wibowo)”

“Menurut saya sangat berpengaruh ya, karena saya pun merasakan itu (Margono)”

“Saya rasa sangat berpengaruh karena kita semua setiap saat memegang Hp jd pasti dengan adanya berita viral sangat mempengaruhi (Mardiah)”

- 5) Bagaimana persepsi masyarakat Medan Helvetia mengenai dampak program TAPERa terhadap kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat?

“Kita kan belum tau letak perumahan nya nanti dimana, bisa saja nanti kita ini diletakkan di daerah yang masih jauh dari akses-akses publik (Syafriada)”

“yang pastinya kita pasti dikumpulkan di suatu tempat, jd saya rasa untuk kesenjangan sosial pasti tidak ada karna kan nantinya yang menempati perumahan tapera ini mayoritas masyarakat kecil (Sofia Winarti)”

“Kesenjangan sosial dimanapun pasti ada, tergantung kepada masyarakatnya nanti bisa berbaur atau tidaknya. Jadi saya rasa tapera ini tidak berpengaruh sama kesenjangan sosial (Indra Marwan)”

“kesenjangan sosial itukan terjadi karna adanya perbedaan ekonomi, jadi saya rasa kalau penerima tapera ini masyarakat kecil nantinya ya tidak ada kesenjangan. Karena kan masyarakat kecil itu hidupnya rukun sesame tetangganya (Andra Yoga)”

“Ya itupasti akan terjadi, yang masyarakat kecil tinggalnya dipinggiran kota sedangkan yang kaya akan tinggal dikota, menurut saya itu akan menjadi kesenjangan yang besar (Mardiah)”

“Tentu saja itu, sekarang jugasudah terjadi dimana yang masyarakat kecil tinggalnya dipinggiran kota (Arep Wibowo)”

“Ya mau gimana lagi, yang punya duit bisa beli rumah dikota sedangkan yang duitnya cuman mampu beli dipinggiran kota mau cemanalagi (Margono)”

- 6) Apa saja faktor yang memengaruhi sikap masyarakat Medan Helvetia dalam memutuskan untuk berpartisipasi atau tidak dalam program TAPERa?

“Mungkin pemerintah bisa menjelaskan lagi kepada masyarakat soal pengelolaan program ini bagaimana dan transparansi soal pengelolaan nya sehingga masyarakat bisa lebih paham dan

percaya pada tapera ini (Sofia Winarti)”

“Tentunya pemerintah harus buat masyarakatnya percaya dulu, soalnya saat ini masyarakat masih berat dikarenakan salah satu faktornya takut menjadi lahan korupsi bagi oknum yang tidak bertanggung jawab (Syafriada)”

“Menurut saya masyarakat saat ini masih kurang memahami sepenuhnya tentang program tapera ini, sehingga mereka masih belum mengerti (Indra Marwan)”

“Beban ekonomi di masyarakat saya rasa sudah cukup memberatkan, sehingga dengan adanya potongan wajib tambahan untuk program tapera ini makin menyulitkan mereka sehingga menjadi faktor penolakan ini (Margono)”

“Saat ini pengeluaran masyarakat sudah cukup besar, jadi program tapera ini menjadi perhatian bagi mereka untuk tidak berpartisipasi pada program ini (Mardiah)”

“Kewajiban potongan penghasilan itu menurut saya akan mejadi faktor pertimbangan masyarakat untu ikut program itu (Arep Wibowo)”

“Beban masyarakat sudah besar, jadi program ini menjadi beban tambahan (Andra Yoga)”

7) Bagaimana pengalaman individu/kelompok masyarakat Medan Helvetia dalam mengakses informasi terkait Program TAPERA?

“Untuk saat ini saya masih kurang paham karna belum ada penjelasan yang lebih detail dan terperinci terhadap pengelolaan dana tapera ini (Sofia Winarti)”

“saya rasa butuh sosialisasi atau penjelasan terperinci dari pemerintah melalui media media yang ada, karna saat ini menurut saya saat ini britanya beum begitu jelas (Indra Marwan)”

“Program ini harus disosialisasi lagi secara merata di masyarakat agar masyarakat tidak mendapat berita yang simpang siur agar tidak terjadinya miss persepsi dikalangan masyarakat (Syafriada)”

“Tentunya pemerintah harus lebih terbuka dan transparansi terhadap setiap program yang akan dilaksanakan (Margono)”

“Pemerintah harus lebih terbuka agar masyarakat tidak merasa di akal-akalin (Andra Yoga)”

“Saya rasa jaman sekarang viral dulu baru masyarakat tau informasinya (Arep Wibowo)”

4.2. Pembahasan

Dalam hasil penelitian yang dilakukan penulis menemukan beberapa faktor yang menjadi keluhan bagi masyarakat medan Helvetia terhadap program TAPERA yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Sosialisasi

Pada penelitian ini penulis menemukan masyarakat kurang memperoleh sosialisasi terhadap program TAPERA, sehingga berdampak pada miss persepsi di kehidupan masyarakat terkait pelaksanaan program TAPERA ini “Untuk saat ini saya masih kurang paham karna belum ada penjelasan yang lebih detail dan terperinci terhadap pengelolaan dana tapera ini (Sofia Winarti)”. Sosialisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) setidaknya memiliki 3 (tiga) arti sebagai berikut: Pertama, suatu usaha untuk mengubah milik seseorang/perorangan menjadi milik umum atau milik negara. Kedua, proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Ketiga, upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal (KBBI, 2016). Pengertian sosialisasi sebagai upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal merupakan pengertian yang paling dapat diterima dalam konteks kajian kebijakan publik. Kebijakan yang telah dihasilkan perlu diketahui oleh masyarakat sehingga kebijakan tersebut selain dapat terlaksana dengan baik juga mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Zanden (1979) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang mana seorang individu mengenal cara berfikir, berperasaan dan bertingkah laku yang akan membuatnya berperan dalam suatu lingkungan masyarakat. Uraian mengenai pengertian sosialisasi tersebut di atas mengkonstruksikan pemahaman bahwa terminology sosialisasi dalam konteks kajian kebijakan publik perlu diterjemahkan tersendiri dalam tuntutan dan kebutuhan kajian kebijakan publik, sehingga akan menghasilkan

pemahaman yang jelas dan utuh mengenai terminologi sosialisasi dalam konteks kajian kebijakan publik. Atas dasar tersebut, maka kurang memadainya pengertian sosialisasi yang sesuai dengan kajian kebijakan publik menjadi alasan konseptual dari urgensi membangun terminologi sosialisasi yang dapat dilihat dan dapat diaplikasikan dalam kajian kebijakan publik. Sehingga artikel ini ditujukan untuk membangun pemahaman sosialisasi beserta dengan konsep dasarnya dalam perspektif kajian kebijakan publik.

4.2.2 Ekonomi

Dalam penelitan ini penulis menemukan faktor ekonomi yang dirasakan masyarakat terhadap program TAPERA ini. Pemotongan penghasilan sebanyak 3% yang diwajibkan untuk program ini menjadi beban tambahan finansial dalam kehidupan masyarakat kecil yang memiliki penghasilan rendah. Dengan dilakukannya pemotongan wajib dalam program ini menjadikan banyaknya penolakan program TAPERA ini di kehidupan masyarakat yang dimana masyarakat merasa program ini tidak menjadi solusi bagi permasalahan kehidupan masyarakat tetapi menjadi hambatan lain di kehidupan masyarakat.

Hambatan lain yang sering disebut adalah ketergantungan masyarakat pada informasi yang disampaikan media, yang tidak selalu memberikan penjelasan mendalam tentang TAPERA. Akibatnya, banyak masyarakat kurang memahami manfaat dan mekanisme program ini, terutama jika mereka lebih sering terpapar berita yang kurang informatif. Untuk memastikan bahwa manfaat TAPERA benar-benar dirasakan secara luas, diperlukan upaya yang lebih serius dari pemerintah dalam menyusun strategi komunikasi yang inklusif. Distribusi informasi harus lebih merata dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, terutama di wilayah yang menghadapi tantangan ekonomi. Selain itu, pendekatan

kebijakan yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal dapat meningkatkan partisipasi dan keberhasilan program ini secara keseluruhan.

Untuk memastikan manfaat TAPERA dirasakan secara luas, pemerintah perlu meningkatkan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan efektif. Penyebaran informasi harus dilakukan secara merata dengan memanfaatkan berbagai saluran, termasuk media mainstream, untuk menjangkau masyarakat dari semua lapisan. Selain itu, pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat serta mendukung keberhasilan program ini dalam jangka panjang.

4.2.3 Persepsi Sosial

Program TAPERA bertujuan membantu masyarakat berpenghasilan rendah memiliki rumah saat pensiun, namun efektivitasnya masih diperdebatkan. Sebagian masyarakat melihat program ini berpotensi mendukung kesejahteraan sosial, asalkan ada partisipasi aktif dalam mencari informasi dan memanfaatkan peluang. Namun, minimnya sosialisasi dan sifat kebijakan yang segmented membuat banyak orang merasa program ini tidak relevan, terutama di wilayah seperti Medan Helvetia yang menghadapi kendala ekonomi dan rendahnya pemahaman terhadap mekanisme program.

Persepsi sosial masyarakat terhadap TAPERA juga dipengaruhi oleh media mainstream, yang sering kali kurang memberikan penjelasan mendalam. Ketergantungan masyarakat pada informasi media yang lebih menonjolkan isu sensasional menyebabkan banyak orang tidak memahami manfaat atau tujuan program ini. Untuk mengubah persepsi ini, diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif, distribusi informasi yang merata, dan pendekatan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitan dan pembahasan hasil penelitan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Beberapa pihak menilai bahwa program ini bisa sukses jika masyarakat lebih proaktif dalam mencari informasi dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi yang efektif, sehingga banyak masyarakat yang belum memahami mekanisme atau manfaat yang bisa diperoleh dari program ini. Selain itu, ketergantungan masyarakat pada informasi yang disampaikan media mainstream, yang sering kali tidak memberikan penjelasan mendalam, menghambat pemahaman mereka terhadap program ini. Ditambah lagi, sifat kebijakan yang segmented, yang hanya menasar kelompok tertentu, membuat banyak orang merasa bahwa program ini tidak relevan dengan kebutuhan mereka, terutama di wilayah seperti Medan Helvetia yang memiliki kondisi ekonomi yang lebih sulit.
2. Untuk memastikan bahwa manfaat TAPERA benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat, diperlukan upaya lebih serius dari pemerintah dalam menyusun dan melaksanakan strategi komunikasi yang lebih inklusif, dengan distribusi informasi yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal sangat penting agar partisipasi masyarakat

dapat meningkat, sehingga program ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang nyata bagi mereka yang membutuhkan, terutama di daerah-daerah dengan tantangan ekonomi yang lebih besar.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, berikut beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan Program TAPERA:

1. Pemerintah melalui Badan Pengelola TAPERA melakukan sosialisasi yang merata dan terperinci melalui berbagai media, baik media massa maupun media mainstream terhadap program TAPERA agar masyarakat mengetahui sepenuhnya tentang program TAPERA.
2. Pemerintah harus memberikan transparansi dalam pengelolaan dan persyaratan dalam pelaksanaan program TAPERA.
3. Pemerintah harus bekerjasama kepada seluruh media yang ada untuk tidak menyebarkan berita yang simpang siur yang dapat menyebabkan kegaduhan persepsi di kehidupan masyarakat.
4. Pemerintah harus melihat animo masyarakat terhadap program ini apakah program ini mendesak atau tidaknya pada kebutuhan utama dalam kehidupan masyarakat.
5. Pemerintah harus memperbaiki komunikasi terhadap masyarakat agar menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap program-program yang diberikan pemerintah terhadap masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menemukan rendahnya tingkat kepercayaan

masyarakat terhadap pemerintah sehingga menyebabkan banyaknya spekulasi-spekulasi negatif yang ada dmasyaraka terhadap pemerintah. Untuk memaksimalkan dan mengimplementasikan agar program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar diharapkan pemerintah dapat menggunakan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Sebab keberhasilan program ini ditentukan pada tingkat partisipasi peserta dan sudah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk dapat menyediakan akses informasi yang andal dan terpercaya sehingga masyarakat tidak sulit mengakses dan mencari tahu penjelasan yang detail mengenai program ini. Terakhir pemerintah perlu mengkaji apakah program ini mendesak atau tidak bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R., & Herawati, A. (2024). ANALISIS SENTIMEN PUBLIK TERHADAP KEBIJAKAN PROGRAM TABUNGAN PERUMAHAN RAKYAT (TAPERA). *Journal of Information System and Computer*, 4(1), 13-19.
- Aminah, S., Al Raruq, M. R., & Asyfa, N. (2022). Media Digital dan Radikalisme Penekanan pada Bias Pemberitaan Media Mainstream. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 81-89.
- Anshori, A. (2019). Opini Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Serentak Presiden Dan Legislatif Tahun 2019. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 142-156.
- Anshori, A., Rudianto, R., Adhani, A., & Nasution, N. (2021). Pengaruh Relasi Budaya dalam Pesan dan Saluran Politik terhadap Sikap Pemilih: Studi Kasus di Pilkada Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 22(2), 177-188.
- Ardianto, Elvinaro dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014) hal. 50
- Bonaraja Purba, dkk dalam buku *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar 2020*
- Chomsky, Noam, "What makes mainstream media mainstream", October 1997, *Z Magazine*.
- Dini, W. (2018). Pengaruh Tayangan Kuasa Ilahi di Mnc Tv Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Rt 04 Rw 10 Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqlal: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715-1718.
- Habibah, A. F. (2021). Era masyarakat informasi sebagai dampak media baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350-363.

- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa. Komunikasi Massa.
- Hardiyanto, S., Fahmi, K., Wahyuni, W., Adhani, A., & Hidayat, F. P. (2023). Kampanye Moderasi Beragama di Era Digital Sebagai Upaya Preventif Millenial Mereduksi Kasus Intoleransi di Indonesia: Bahasa Indonesia. Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial, 8(2), 228-237.
- Margaretha, V. (2024). Mengurai Dampak Kebijakan Tapera Terhadap Masyarakat Indonesia: Sebuah Kajian Hukum dan Sosial. Milthree Law Journal, 1(1), 93-118.
- Markus Utomo Sukendar, Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal.68.
- Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2020). Media mainstream jadi rujukan media sosial. Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa, 1(01).
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi penelitian sosial. Media Sahabat Cendekia.
- Rakhmat, J., & Ibrahim, I. S. (2019). Metode penelitian komunikasi (RK Soenendar (ed.); Revisi. Simbiosis Rakatama Media.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). Jurnal Ilmu Multidisplin, 3(1), 1-12.
- Sutopo, D. S., & Shabrina, D. N. (2022). Sprechtrum Perencanaan Pembangunan dalam Pengentasan Kemiskinan oleh Pemerintah Desa. Jurnal Sosiologi Andalas, 8(1), 57-68.
- Syaipudin, L. (2020). Peran komunikasi massa di tengah pandemi COVID-19. Kalijaga Journal of Communication, 2(1), 14-34.

Lampiran



Respon Masyarakat Medan Helvetia Terhadap Program TAPERA

DRAFT WAWANCARA

Agg Bahah
Wawancara

12/11-29

A. Program TAPERA

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Medan Helvetia mengenai tujuan dan manfaat program TAPERA?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat Medan Helvetia terhadap program TAPERA?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Medan Helvetia terkait dampak program TAPERA terhadap aspek perumahan yang terjangkau?

B. Pengaruh Media *Mainstream*

1. Bagaimana media *mainstream* mempengaruhi pemahaman masyarakat Medan Helvetia terhadap program TAPERA?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Medan Helvetia tentang representasi program TAPERA di media *mainstream*?
3. Sejauh mana eksposur/dampak media *mainstream* mempengaruhi keputusan masyarakat Medan Helvetia untuk ikut berpartisipasi dalam program TAPERA?
4. Apakah masyarakat Medan Helvetia harus membandingkan informasi tentang program TAPERA yang diperoleh dari media *mainstream* dengan sumber informasi lain seperti media sosial pemerintah?

C. Persepsi Sosial

1. Bagaimana program TAPERA memengaruhi pandangan masyarakat Medan Helvetia tentang aksesibilitas perumahan bagi setiap lapisan sosial?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Medan Helvetia mengenai dampak program TAPERA terhadap kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat?
3. Bagaimana program TAPERA mempengaruhi status sosial individu atau keluarga yang berpartisipasi dalam program TAPERA?
4. Bagaimana pandangan masyarakat Medan Helvetia terhadap dampak program TAPERA pada hubungan antar warga?

D. Respon Masyarakat

1. Apa saja faktor yang memengaruhi sikap masyarakat Medan Helvetia dalam memutuskan untuk berpartisipasi atau tidak dalam program TAPERA?
2. Bagaimana program TAPERA memengaruhi harapan dan kekhawatiran masyarakat Medan Helvetia terkait perumahan terjangkau?
3. Bagaimana pengalaman individu/kelompok masyarakat Medan Helvetia dalam mengakses informasi terkait Program TAPERA?

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 16 Juli 2024

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Mhd. Rizqi Farhan
N P M : 2003110183
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 148 SKS, IP Kumulatif 3.39

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Respon Masyarakat Medan Helwa Terhadap Program TAPERA</u>	
2	<u>Peran Teori Persuasi Sosial Media dalam Mempengaruhi Sikap Remaja di Medan Helwa</u>	
3	<u>Analisis Teori kotentran sikap dalam mempengaruhi sikap remaja di Medan Helwa</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar **Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara** yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

220.20.311

Pemohon,

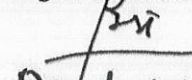

(Mhd. Rizqi Farhan)

Medan, tanggal 06-08 2024

Ketua,
Program Studi: Ilmu Komunikasi


(.....)
NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:


(Dr. Lutfi Bani)
NIDN:

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 1401/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1231/SK/IL3/UMSU/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/ 26 Oktober 2021M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : **06 Agustus 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **MHD. RIZQI FARHAN**
N P M : 2003110183
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun 2023/2024
Judul Skripsi : **RESPON MASYARAKAT MEDAN HELVETIA TERHADAP PROGRAM TAPERA**
Pembimbing : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2021 tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 220.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal 06 Agustus 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 01 Shafar 1446 H
06 Agustus 2024 M

Dekan,



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
NIDN. 003017402



Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan,20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MHD. RIZAL FARHAN

N P M : 2003110103

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1401/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 06 Agustus 2024 dengan judul sebagai berikut :

RESPON MASYARAKAT MEDAN HEIVETIA
TERHADAP PROGRAM TADERA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Foto copy Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Foto copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. **DKAM (Transkrip Nilai Sementara)** yang telah disahkan ;
4. Foto copy **Kartu Hasil Studi (KHS)** Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda **Bukti Lunas Beban SPP** tahap berjalan;
6. Tanda **Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi**;
7. **Proposal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam **MAP warna BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Dr. Mukhtar Basri, M.I. Com

NIDN: 002067106

Pemohon,

(MHD. RIZAL FARHAN)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1906/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 01 November 2024
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	ZAHRA FITRIYANI RIZQIYAH	2003110165	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN KEPADA SISWA DI SD IT PERMATA AMANDA KECAMATAN MEDAN MARELAN.
7	MHD. RIZQI FARHAN	2003110183	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	RESPON MASYARAKAT MEDAN HELVETIA TERHADAP PROGRAM TAPERA.
8	MUHAMMAD ZUHDI	2303110341P	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS PENAMBANGAN LIAR PENYEBAB KERUSAKAN ALIRAN SUNGAI BATANG GADIS DI KECAMATAN BATANG NATAL.
9	MUHAMMAD FAJAR	2003110086	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI LOKAL DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PASCA BENCANA ALAM DI OBJEK WISATA BATU KATAK KABUPATEN LANGKAT.
10	AMRI RAHMAN	1903110046	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LETYIA KHAIRANI, M.Si.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENYELENGGARAAN ACARA MERDANG MERDEM KERJA TAHUN KUTA MEDAN 2023 DALAM PELESTARIAN BUDAYA KARO.

Medan, 27 Rabiul Akhir 1446 H
30 Oktober 2024 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab, surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Mhd. Rizqi Farhan

N P M : 2003110183

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Respon Masyarakat Medan Helvetia Terhadap Program TAPER4

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	16 Juli 2024	Acc Judul Skripsi	
2.	08 Agustus 2024	Penataran Judul Skripsi	
3.	02 September 2024	Bimbingan Proposal Skripsi	
4.	17 September 2024	Bimbingan Proposal Skripsi	
5.	19 September 2024	Acc Proposal Skripsi	
6.	12 November 2024	Acc Draft wawancara	
7.	04 Januari 2025	Bimbingan Skripsi	
8.	11/01/2025	Bimbingan Skripsi	
9.	11/01/2025	Persetujuan ACC Ujian Skripsi	



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.
NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,

(Akhyar Ansori, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN : 0127048401

Medan, 11 Januari 2025..

Pembimbing,

(Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN : 0012067106





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN HELVETIA
KELURAHAN DWIKORA**

Jl. SetiaLuhur Gg. Kesehatan No. 97 Medan KodePos 20123
Pos-el kelurahandwikoramedan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 470 / 30 / 2025

KEPALA KELURAHAN DWIKORA KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MHD. RIZQI FARHAN**
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
NIM : 2003110183
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Selanjutnya diterangkan sesuai Surat Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 2026/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 12 November 2024 bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul Tugas Akhir Mahasiswa “Respon Masyarakat Medan Helvetia terhadap Program Tapera”.

Surat Keterangan ini diberikan untuk melengkapi berkas penelitiannya.
Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 13 Januari 2025

**KELURAHAN DWIKORA
KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

RIO RAHMAD ALAM SIREGAR, S.STP,M.A.P
NIP. 19820111 200112 1 001





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Nomor : 2026/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Lampiran : -.-

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 10 Djumadil Awwal 1446 H

12 November 2024 M

Kepada Yth : Lurah Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

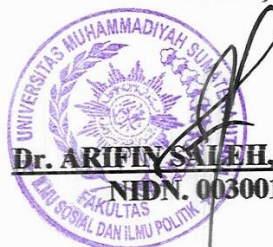
Nama mahasiswa	: MHD. RIZQI FARHAN
N P M	: 2003110183
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: IX (Sembilan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: RESPON MASYARAKAT MEDAN HELVETIA TERHADAP PROGRAM TAPERA

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/ PANGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 524/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Slk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ARIF WIBOWO	2003110011	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM KONTEN YOUTUBE HABIB JAFAR
2	HABIB RAMADHAN	2003110275	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM FILM ISTIRAHATLAH KATA-KATA KARYA YOSEP ANGGI DAN NEGERI TANPA TELINGA KARYA LOLA AMARIA
3	AUFA HILMI SAFITHRA	2003110144	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS KEPUASAN KLIEN TENTANG HASIL DESIGN GRAFIS PT. M3 PROJECTION
4	MHD. RIZQI FARHAN	2003110183	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	RESPON MASYARAKAT MEDAN HELVETIA TERHADAP PROGRAM TAPER
5	CHEISSA NAZWA	2003110235	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BAKAL CALON BUPATI LANGKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2024

Total : 12 wks 12/2/25.

Medan, 23 Syaiban 1446 H

22 Februari 2025 M

Notulis Sidang :

1.

Disahkan oleh :
Rektor
Prof. Dr. MOH. ADARIFIN, SH, M.Hum

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Ketua

Paralel Ujian
Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama	: Mhd. Rizqi Farhan
Tempat/Tgl Lahir	: Medan, 25 Maret 2002
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Amal Luhur No.81c
Anak ke	: 2 dari 2 Bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Alm. Muhammad Shobri, ST
Nama Ibu	: Suzanna
Pekerjaan Ayah	: -
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. Amal Luhur No.81c

Pendidikan Formal

TK	: TK Pelangi
SD	: SD Swasta Bakti Luhur
SMP	: SMP Negeri 18 Medan
SMA	: SMK Panca Budi Medan
S1	: Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara